

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang semakin tidak menentu seperti saat ini menyebabkan persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha, tidak terkecuali pada dunia perbankan. Persaingan di dunia perbankan semakin meningkat dengan kehadiran bank-bank baru yang menawarkan berbagai inovasi produk yang mampu menarik nasabah. Kondisi demikian juga mempengaruhi perbankan Syariah.

Meningkatnya persaingan menuntut perbankan agar mampu mengembangkan strategi yang dapat memperbaiki kinerjanya serta mempertahankan eksistensinya. Salah satunya adalah dengan melakukan ekspansi. Ekspansi ini dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Ekspansi secara internal dapat dilakukan dengan pengembangan atau penciptaan produk baru maupun membangun bisnis baru dari awal. Sedang ekspansi eksternal dengan cara penggabungan usaha. Salah satu jenis penggabungan usaha adalah dengan merger.

Merger merupakan kegiatan penggabungan usaha yang terdiri atas dua atau lebih perusahaan dengan hanya ada satu perusahaan yang akan bertahan dan melanjutkan aktivitasnya sedangkan yang lainnya dibubarkan (Morina & Nasir, 2018). Pada dasarnya merger merupakan salah satu strategi ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan. Merger bertujuan meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi biaya, serta memperluas pasar. Merger menjadi salah satu strategi ekspansi yang sering dilakukan perusahaan karena dinilai lebih efektif dibandingkan dengan ekspansi internal seperti pengembangan dan penciptaan

produk baru. Merger diharapkan mampu memberikan sinergi dengan meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan (Rani et al., 2015).

Merger merupakan peristiwa yang lazim terjadi di dunia usaha tidak terkecuali di Indonesia. Tahun 2020 lalu memberikan sejarah baru pada peristiwa merger di Indonesia, yaitu penggabungan usaha yang melibatkan tiga bank Syariah di Indonesia yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Merger tiga bank Syariah tersebut tidak terlepas dari peran sektor jasa keuangan yang memberikan kontribusi cukup besar untuk perekonomian negara, termasuk Indonesia.

Besarnya kontribusi sektor keuangan pada perekonomian membuat analisis dan efisiensi bank menjadi sangat penting. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 peringkat bank Syariah di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan perbankan konvensional. Oleh sebab itu merger tiga bank Syariah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja perbankan Syariah di Indonesia khususnya pada kinerja keuangan. Merger diharapkan mampu meningkatkan performa bank Syariah agar dapat bersaing dengan perbankan konvensional serta dapat membawa bank Syariah masuk ke peringkat sepuluh besar bank internasional.

Berdasarkan beberapa penelitian merger dinilai mampu dan efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan. Morina & Nasir (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada seluruh rasio keuangan yang ditelitinya yaitu rasio *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to equity ratio (DER)* sebelum dan setelah merger dari perusahaan. Merger mampu memberikan dampak positif secara finansial pada perusahaan.

Menurut Rani et al. (2015) terdapat perubahan pada kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi diukur dengan empat belas rasio utama yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, efisiensi dan *leverage*. Purwati (2021) menemukan terdapat perbaikan kinerja keuangan setelah merger dan akuisisi pada ke enam rasio (CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR). Oktavia (2016)

menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger dan akuisisi dengan rasio QR, BR, AT, dan NPM.

Disisi lain beberapa literatur yang menyatakan bahwa merger tidak selalu memberikan dampak positif atau keuntungan pada perusahaan. Terdapat perdebatan mengenai mampukah merger meningkatkan kemampuan perusahaan, atau mengurangi nilai perusahaan (Rani et al., 2015). Gustina (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa hanya rasio *Return On Equity (ROE)* yang mengalami perbedaan signifikan sebelum dan setelah merger, sementara rasio keuangan lainnya yaitu *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak mengalami perbedaan. Silaban & Silalahi (2019) menemukan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Total Aset Turnover*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to equity ratio (DER)* perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

Penelitian di atas menunjukkan hasil yang berbeda, sebagian penelitian menyatakan bahwa merger dan akuisisi memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan sementara sebagian lainnya menyatakan bahwa merger dan akuisisi tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Rani et al. (2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, efisiensi dan *leverage* mengalami perubahan signifikan. Morina & Nasir (2018) berpendapat CR, ROA dan DER mengalami perubahan signifikan. Purwati (2021) menemukan CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR mengalami perubahan signifikan. Oktavia (2016) menyatakan QR, BR, AT dan NPM mengalami perubahan signifikan. Sedangkan di sisi lain Gustina (2017) menyatakan CR, QR dan NPM tidak mengalami perubahan signifikan. Silaban & Silalahi (2019) juga menemukan bahwa NPM, ROE, ROI, EPS, TATO, CR dan DER tidak mengalami perubahan signifikan.

Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa merger tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas penting untuk dilakukan penelitian terkait kinerja keuangan dari bank Syariah, sehingga dapat meningkatkan kinerja bank Syariah secara komprehensif baik kinerja bisnis maupun kinerja keuangan serta menjadi bahan evaluasi agar BSI dapat mencapai tujuan pelaksanaan merger.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dilakukan pada BSI yang merupakan hasil merger dari tiga bank Syariah yaitu BRIS, BNIS, dan BSM. Selain itu penelitian ini menggunakan rasio *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Cash Ratio*, *Debt Ratio (DR)*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Times interest earned (TIE)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* sebagai pembanding untuk melihat kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dari Bank Syariah Indonesia (BSI).

1.2. Rumusan Masalah

Merger yang seharusnya mampu memberikan keuntungan pada perusahaan, namun pada praktiknya merger dinilai belum mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Rani et al., 2015; Restika, 2013). Merger dan akuisisi tidak mengalami perubahan sedangkan secara parsial beberapa rasio mengalami perubahan (Widyaputra, 2006). Merger juga seringkali dilakukan tanpa adanya pengendalian terhadap kinerja perusahaan yang akan di merger dan akuisisi, serta kemungkinan agen yang memanfaatkan merger dan akuisisi untuk kepentingan pribadi, sehingga tujuan utama dari merger dan akuisisi tidak tercapai (Silaban & Silalahi, 2019).

Penelitian dengan topik tersebut seringkali mendapatkan hasil yang tidak konsisten, sebagian penelitian membuktikan bahwa merger dan akuisisi memberikan dampak positif dan mampu meningkatkan nilai serta kinerja

keuangan perusahaan (Morina & Nasir, 2018). Di sisi lain sebagian penelitian lainnya menyatakan merger dan akuisisi tidak memberikan dampak positif bahkan menurunkan nilai perusahaan (Rani et al., 2015).

Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik mengangkat dan melanjutkan penelitian ini guna memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian “Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger pada BSI diukur dengan rasio *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Cash Ratio*, *Debt Ratio (DR)*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Times interest earned (TIE)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah “Menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger pada BSI dengan rasio *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Cash Ratio*, *Debt Ratio (DR)*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Times interest earned (TIE)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*”

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Bagi perbankan Syariah, dapat sebagai alternatif pengukuran kinerja keuangan.
2. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai efektivitas merger tiga perbankan Syariah.

1.4.2. Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan dan penerapan ilmu yang sudah di dapatkan di perkuliahan.
2. Meningkatkan kemampuan dalam analisis dan berpikir kritis.
3. Menjadi tambahan literatur terkait kinerja keuangan BSI sebelum dan setelah merger
4. Menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.5. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga rasio besar yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada tahun 2019 dan 2021.
3. Sampel penelitian ini hanya pada BSI.